BAB - I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami arti daripada kalimat judul skripsi ini maka perlulah dijelaskan pengertian beberapa kata yang terdapat pada judul tersebut yaitu :

"PEMBINAAN MENTAL DALAM BIMBINGAN KONSELING SEBAGAI MOTIVASI PENYEMBUHAN TERHADAP PENDERITA DEPRESI DI DAERAH PERAK UTARA (STUDI KASUS SEORANG ANGGOTA AISYIAH) KOTAMADYA SURABAYA"

1. **Pembinaan** : Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[1]

2. **Mental** : Hal yang menyangkut batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga : bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan keadaan dan aktivitas jiwa (batin), cara berpikir, dan berperasaan.[2]

3. **Bimbingan** : Suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.[3]

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Cet.III, 1990, hal.117

[2] Ibid, halaman 575

[3] I.Djumhur, Drs.Moh.Surya, Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, CV.Ilmu, Bandung, 1975, hal.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Konseling : Salah satu tehnik pelayanan dalam bimbingan secara keseluruhan, yaitu dengan memberikan bantuan secara individual (face to face relation ship). Bimbingan dan Konseling mempunyai hubungan yang erat, perbedaannya terletak di dalam tingkatannya.

5. Motivasi :

a. Keadaan psikologis yang merangsang dan memberikan arah terhadap aktivitas manusia.

b. Kata motivation berasal dari kata motive yang dalam psikologi berarti tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Berdasarkan uraian diatas kata motivation barangkali dapat diartikan sebagai pembentukan tenaga-tenaga pendorong yang akan mendasari perbuatan-perbuatan kita.

6. Depresi :

a. Gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perasaan yang menurun (seperti muram, sedih, perasaan tertekan).

b. Suatu gangguan yang berlangsung cukup lama disertai gejala-gejala dan tanda-tanda spesifik yang secara subtansial mengganggu kewajaran sikap dan tindakan seseorang atau yang menyebabkan kesedihan yang amat sangat, dan bisa juga kedua-duanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud dari keseluruhan judul pada skripsi ini adalah Fungsi Bimbingan Konseling terhadap penderita gangguan depresi dalam membina mental, mengarahkan dan membatasi hal-hal yang kurang terpuji dan menghindarkan dari hal-hal negatif terutama yang merugikan diri sendiri dan sangat dilarang oleh agama yaitu perbuatan bunuh diri, karena tak terpenuhinya keinginan-keinginan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup sehari-hari baik secara fisik maupun psikis, yakni sebagai akibat tidak mampu menyesuaikan diri dengan kenyataan yang ada.

Sehingga dengan memberikan pembinaan mental melalui bimbingan konseling yang pada akhirnya penulis kaitkan dengan unsur-unsur agama sebagai dasar pembentukan pribadi sipenderita diharapkan dapat disembuhkan atau setidak-tidaknya dapat disadarkan dari perilakunya yang meladaptive.

---

4). Ibid, halaman 2

5). John H. Greist, M.d., James W. Jefferson, M.D.,Depresi n Penyembuhannya, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1987, hal 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Latar Belakang Masalah

Dalam hidup manusia dibarengi oleh adanya kebutuhan-kebutuhan. Banyak teori psikologi yang membicarakan kebutuhan manusia, salah satu diantaranya ialah teori Maslow, dimana kebutuhan manusia terdiri dari :

1. **Physiological needs**, atau kebutuhan-kebutuhan fisiologis yang emliputi kebutuhan makan, minum, perlindungan dari pergantian iklim dan sebagainya.
2. **Savety and security needs**, atau kebutuhan akan keselamatan dan keamanan. Artinya manusia membutuhkan keselamatan dirinya sendiri dan bebas atau aman dari ancaman orang lain maupun lingkungan.
3. **Sense of belongingness and love needs**, yaitu rasa memiliki, serta kebutuhan-kebutuhan kasih sayang. Kebutuhan-kebutuhan ini terdiri dari kebutuhan berteman, afiliasi, interaksi, mengasihi, dikasihi, dan sebagainya.
4. **Selft Esteem needs**, yaitu kebutuhan-kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan-kebutuhan ini bisa berupa kebutuhan penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain.
5. **Selft actualization needs**, yaitu kebutuhan-kebutuhan akan penampilan diri sendiri dihadapan orang lain. Kebutuhan ini dapat dicapai dengan penggunaan secara maksimum kemampuan, keahlian, dan potensi orang yang bersangkutan.[6)]

---

6) Drs.M.Yahya Mansur, Psikoterapi dan Sosioterapi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya 1990, hal 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan bentuk kategoris dan bersifat umum. Tiap orang kadar kebutuhannya tidak sama. Namun kebutuhan-kebutuhan itu menuntut pemenuhan. Ikhtiar manusia sehari-hari dalam rangka memenuhi kebutuhannya merupakan keseluruhan tingkah lakunya, yang dikenal sebagai perilaku atau behaviour. Begitu kebutuhan terpuaskan, terjadilah suatu rasa tenang, tenteram, sejahtera atau bahagia. Itulah yang dinamakan kesimbangan jiwa. Ketenangan, ketentraman, kesejahteraan, kebahagiaan, atau singkatnya keseimbangan jiwa, akan berlangsung terus menerus selama kebutuhan-kebutuhan itu, baik yang lama maupun yang baru, dapat terpenuhi.[7]

Diatas telah diuraikan mengenai kategori kebutuhan secara umum, tetapi kadarnya berbeda-beda bagi setiap orang. Dilihat dari mendesaknya untuk dipenuhi kebutuhan dapat dikategorikan menjadi kebutuhan primer, sekundair, tersier dan seterusnya.

Kalau kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi atau ada kebutuhan baru belum tercapai pemenuhannya, akan terjadi ketegangan syaraf (jiwa) yang dapat mempengaruhi perilaku, kalau ketegangan ini tidak dapat diatasi. Orang atau orang-orang yang mengalami keadaan demikian ini akan gelisah, cemas, frustasi, atau menjadi emosional.[8]

---

[7] Zakiah Deradjat, Peranan Agama dalam Kesehatan Mental, CV. Haji Mas Agung, Jakarta, 1988, hal 15.

[8] Ibid, halaman 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegelisahan, kecemasan, frustasi, emosional dan sejenisnya dapat menimbulkan gangguan atau sakit jiwa sehingga menyebabkan pula orang berperilaku tak bertanggung jawab dan patologis. Sedangkan kebutuhan seseorang yang terpenuhi menyebabkan siempunya menjadi bahagia atau seimbang jiwanya.

Berdasarkan hal tersebut diatas akhirnya penulis temukan kasus seorang wanita dalam perkumpulan ibu-ibu pengajian Perak Utara (anggota Aisyiah) yang mengalami gangguan jiwa yang disebut dengan depresi.

Dengan terjadinya depresi berarti terjadi adanya kemerosotan mental, dan dengan merosotnya mental manusia berarti ketenangan, ketentraman, kesejahteraan, kebahagiaan, atau singkatnya kesimbangan jiwa terganggu. Bila hal ini dibiarkan berlarut-lerut dapat mengakibatkan seseorang melakukan tindakan yang sangat dilarang oleh agama yakni perbuatan bunuh diri.

Seperti yang telah dilakukan oleh wanita dari perkumpulan perak utara (anggota Aisyiah) yang berinitial Supiyah, tapi syukurlah gagal. Melihat dari dampak dan akibat dari penderita depresi ini maka penulis merasa tertarik untuk melakukan pengamatan dan penelitian yang berkaitan dengan upaya penyembuhan. Agar dapat diarahkan kejalan yang lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama. Bukankah sangat disayangkan sekali kalau kendala hidup menjadikan manusia lebih-lebih wanita mentalnya menjadi merosot dan melakukan tindakan yang tak terpuji dan tak bertanggung jawab seperti bunuh diri, padahal wanita itu sebagai Imadual Bilad, tiang masyarakat dan negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang tidak selamanya orang mampu menghadapi kesukaran yang menimpanya, dan tidak selamanya pula orang berhasil mencapai tujuannya dengan usaha yang terencana, teratur dan telah diperhitungkan sebelumnya sekalipun. Dan tidak selamanya pula orang berhasil menghindarkan atau menjauhkan hal-hal yang tidak diinginkannya, maka manusia memerlukan bantuan orang lain untuk memecahkan kendala yang sedang dihadapinya, bagaimana agar ia dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapinya.

Sebagai pilihan untuk mengatasi atau menaggulangi masalah tersebut ialah dengan melalui Bimbingan Konseling yaitu pemberian bantuan yang terus menerus atau rutin dan sistematis kepada individu yang menghadapi kendala atau masalah untuk memecahkan kendala yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai dengan potensi atau skil dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Dimana bantuan itu diberikan oleh orang-orang yang memiliki skil atau keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang tersebut. Dalam hal ini adalah penulis sendiri yang akan mencoba memberikan bantuan kepada klien (orang yang bermasalah dengan menderita gangguan depresi tersebut).

Pada proses Bimbingan Konseling ini, pada akhirnya penulis kaitkan dengan Agama. Karena sebagai konselor muslim sudah sepatutnya kalau segala sesuatu termasuk dalam memecahkan kendala itu hendaknya selalu dikaitkan dengan agama, karena -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Agama merupakan unsur utama yang selamanya dijadikan pedoman oleh umatnya dalam hal mendapatkan dan menjaga ketenangan dan kesejahteraan, khususnya dalam keadaan kesulitan. Agama merupakan salah satu unsur utama dalam pembinaan mental kesehatan jiwa dalam rangka mengatasi gangguan-gangguan jiwa. Nilai-nilai agama bersifat abadi dan menyentuh semua unsur masyarakat".

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka Dr. Zakiah Daradjat, mengatakan bahwa :

"Unsur terpenting yang membantu pertumbuhan kejiwaan manusia adalah Iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. Maka dalam islam prinsip pokok yang menjadi sumbu kehidupan manusia adalah iman, karena iman itu yang menjadi pengendali sikap, ucapan, tindakan dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut akan mudahlah orang terdorong untuk melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan, yang akan menyebabkan terganggunya kesehatan jiwa".[9]

Lingkungan ibu-ibu Aisyiah Perak Utara adalah suatu organisasi yang berusaha menciptakan anggotanya untuk menjadi manusia yang unggul dan mampu menjadi wanita sesuai dengan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Untuk hal itu organisasi tersebut berusaha merehabilitasi dan memberikan santapan rokhani kepada anggota ibu-ibu Aisyiah Perak Utara yang dilakukan secara rutin setiap 3 (tiga) minggu sekali, selain daripada itu merekapun aktif mengumpulkan uang untuk disumbangkan kepada mereka yang membutuhkan seperti Yayasan Yatim Piatu dan sebagainya.

---

[9] Dr. Zakiah Daradjat, Islam Dan Kesehatan Mental, Gunung Agung, Jakarta, 1982, Hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena ditinjau dari segi ekonomi mayoritas anggotanya adalah orang-orang yang tergolong mewah, mampu dan berkecukupan. Termasuk (X) yang kini menjadi klien bagi penulis dan menurut riwayat hidupnya adalah seorang yang tergolong mewah dalam kehidupannya, namun sekarang merosot, dan bisa dikatakan jatuh miskin. Adapun kebanyakan dari suami mereka mata pencahariannya adalah hasil berlayar dan berdagang. Hal ini banyak disebabkan karena sejak dahulu wilayah perak merupakan pusat perdagangan baik bagi warga pribumi sendiri maupun warga asing yang berdatangan kedaerah itu terutama bangsa Arab (didaerah Masjid Ampel). Hal ini karena wilayah perak khususnya Perak Utara sangat dekat dengan Pelabuhan Laut yaitu Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya yang merupakan Pintu gerbang ekonomi wilayah Jawa Timur khususnya dan indonesia bagian timur umumnya.

Sehingga warga perak utara sebagian besar terdiri dari pendatang yang terdiri dari berbagai macam suku , bangsa dan bahasa yang disebabkan karena keberhasilan mereka dalam usahanya terutama dalam hal perdagangan, sehingga mereka banyak yang berminat menetap di Negeri Indonesia yang kita cintai ini dan menjadi warga Negara Indonesia. Karena Tanjung Perak merupakan kota Pelabuhan maka tak ayal lagi kalau sampai saat inipun diwilayah itu makin ramai dengan perdagangan antar pulau maupun antar Negara , bahkan sampai sekarang dengan kemajuan jaman yang semakin modern ini, persaingan perdagangan semakin ketat, sehingga apabila tidak pandai-pandai membawa diri maka akan membawa pada perilaku yang tidak sehat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampai-sampai didalam lingkungan ibu-ibu Perak Utara tersebut akhirnya penulis temukan kasus seorang wanita yang mengalami gangguan depresi. Dan dengan ditemukannya kasus ini penulis berkeinginan untuk membantu mengatasi persolan itu dengan melalui Bimbingan Konseling. Dengan usaha itu diharapkan dapat menyiapkan mentalnya dan membangkitkan sikap : kreatifitas, berjiwa besar, dan adanya rasa syukur dan tawakal.

Adapun kondisi klien dalam hal ini adalah Ny.Supiyah, yakni seorang wanita yang mengalami gangguan depresi :
Semula satuan keluarga wanita ini terdiri dari seorang ayah, seorang ibu, wanita itu sendiri (X) dan empat orang anak. Adapun asal mula kehidupan wanita ini ditinjau dalam segi ekonomi tergolong mewah. Ibarat orang lain belum bisa makan roti dalam keluarga ini (X) sudah menikmatinya, yang jelas dalam bidang ekonomi segala kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik. Hal ini berkat kerja keras ayah dan suami (X), dalam berwiraswasta dan berdagang. Namun sejak ayah wanita ini meninggal kehidupan dalam keluarga (X) mulai merubah, bahkan enam bulan sepeninggal ayah (X) suaminya pergi berlayar dengan alasan untuk mengembangkan usaha dagangannya kedaerah lain. Namun sampai lima tahun sudah berjalan suami (X) tak kunjung datang tanpa ada khabar beritanya. Sehingga lambat laun kehidupan dalam keluarga wanita ini akhirnya berubah, rumahnya yang semula mewah dan luas lambat laun akhirnya menyusut. Karena oleh orang tua (ibunya), sedikit demi sedikit dijualnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan oleh adik suaminya rumah tersebut sebagaian dijualnya, sampai akhirnya yang ada tinggal sepetak rumah dengan kondisi yang sederhana bahkan sudah rapuh. Rumahnya dijual hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, karena sejak ayah dan suami (X) pergi , ia beserta anak dan ibunya sendiri tidak mempunyai usaha atau penghasilan untuk mencukupi biaya hidup, sementara gaya hidup dalam keluarga tersebut tidak berubah yakni menuntut adanya pemenuhan kebutuhan yang tinggi meskipun mereka tidak memiliki usaha atau kreatifitas kerja dalam mempertahankan hidup seperti yang dikehendakinya. Rupanya dengan gaya hidup mewah dan berkecukupan ketika msih bersama dengan ayah dan suami (X) sampai sepeninggalnya tidak bisa ditinggalkannya.

Karena rumah peninggalan ayah dan suaminya kini tinggal sepetak yang kini ditempatinya, maka untuk mempertahankan hidupnya mengalami kesulitan. Kebutuhan-kebutuhan hidup mulai tak dapat terpenuhi dengan baik, sementara ia menghendaki pemenuhan kebutuhan yang tinggi. Karena ia tak dapat menerima kenyataan ini maka keadaan yang demikian itu membuat keadaan jiwa wanita ini menjadi tertekan dan timbul ketegangansyaraf (jiwa) yang mempengaruhi perilakunya. Sampai-sampai ia pernah melakukan tindakan bunuh diri, namun masih dapat diselamatkan karena masih diketahui dengan segera oleh orang lain.

Sementara itu salah satu ciri masyarakat modern adalah kehidupan yang semakin sulit dan sangat kompleks. Perkembangan masyarakat yang makin modern akan mempengaruhi tata pola kehidupan, cara berpikir dan tingkah laku masyarakat (manusia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan yang semakin kompleks ini mengakibatkan adanya problema hidup yang kompleks pula. Sehingga bagi masyarakat (manusia) seringkali mengalami ketegangan jasmani dan rokhani. Disebabkan oleh ketegangan dan problema yang berjalan secara terus menerus atau rutin menekan, akan dapat mengakibatkan depresi.

Berdasarkan hal tersebut maka tidak mustahil kalau wanita tersebut (X) mengalami gangguan jiwa yang disebut dengan depresi, dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- Wanita ini (X) pernah melakukan tindakan bunuh diri meski gagal
- Selalu nampak murung tak bergairah padahal semula ia adalah seorang wanita yang riang
- Hilangnya ketertarikan
- Ketidak mampuan
- Hilang selera makan
- Adanya gangguan tidur
- Kesedihan, tangisan
- Lekas marah, sering adanya permusuhan tanpa sebab
- Hilangnya harapan
- Adanya kecemasan, rasa takut, dan kekhawatiran yang sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut antara lain :

1. Penderita depresi merupakan obyek yang perlu adanya pembinaan mental yang cukup untuk mencegah terjadinya kasus bunuh diri, sehingga dapat diarahkan pada perilaku yang posistif dan sesuai dengan ajaran agama.
2. Sepengatahuan penulis penanganan masalah depresi belum ada yang menggunakan Tehnik Konseling hubungannya dengan pembinaan mental.
3. Masalah ini dipandang perlu untuk diteliti dan dituangkan dalam karya ilmiah atau skripsi mengingat pentingnya masalah pembinaan mental terutama pada orang yang mengalami gangguan depresi.
4. Karena judul tersebut belum ada yang mengangkat dan menuangkan kedalam karya ilmiah atau skripsi.

D. Perumusan Masalah

Berpijak dari judul dan latar belakang masalah tersebut diatas, maka pertanyaan khusus yang dikemukakan dalam study ini sebagai perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan pembinaan mental melalui Bimbingan Konseling dapat menanggulangi gangguan depresi sebagai motivasi penyembuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaiaman proses dan bentuk pelaksanaan Bimbingan Konseling dengan memberikan bimbingan mental sebagai motivasi untuk menyembuhkan penyakit atau gangguan mental yang disebut dengan depresi.
3. Bagaimana hasil dari proses pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam menanggulangi depresi dengan memberikan pembinaan mental sebagai motivasi penyembuhan melalui pendekatan teraphy perilaku dan teknik Non-Directive Counseling.

E. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari luasnya pembahasan skripsi yang berjudul **"Pembinaan Mental Dalam Bimbingan Konseling Sebagai Motivasi Penyembuhan Terhadap Penderita Depresi"** (Study kasus tentang penderita depresi yang disebabkan karena tak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup seperti yang diinginkan sebagai akibat jatuh miskin dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan kenyataan yang ada serta kekecewaan yang berlarut-larut). Diperkumpulan ibu-ibu Aisyiah wilayah Perak Utara. Maka perlu kiranya penulis batasi pembahasan tersebut dengan pembatasan masalah sebagai berikut :

Pembinaan Mental Dalam Bimbingan Konseling Sebagai Motivasi Penyembuhan Terhadap Penderita Depresi yang dimaksdu disini yaitu pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu yang dilakukan secara langsung maupun tidak -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung kepada individu yang tidak terlepas pada pembinaan mental yang pada akhirnya maslah tersebut akan difokuskan pada pembinaan mental secara Religius agar klien dapat memahami dirinya, mempunyai kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik keluarga maupun masyarakat.

Hal ini berarti bahwa klien diharapkan dapat teratasi persoalan hidupnya dan ini merupakan usaha penyembuhan kepada individu (klien). Masalah ini akhirnya difokuskan pada pembinaan mental karena depresi merupakan penyakit atau gangguan mental, yang berarti bahwa terjadi adanya gangguan pada fungsi psikhis khususnya yang dapat pula menyebabkan terganggunya fungsi fisik sebagai akibat dari terganggunya fungsi psikhis secara berlarut-larut. Dan diarahkannnya pada pembinaan mental secara religius ini karena agama merupakan unsur terpenting dalam motivasi penyembuhan pada penderita gangguan depresi.

F. Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui apakah dengan pembinaan mental melalui Bimbingan Konseling dapat menaggulangi gangguan depresi sebagai motivasi penyembuhannya
2. Untuk menggambarkan proses dan bentuk pelaksanaan bimbingan konesele sebagai motivasi untuk menyembuhkan penderita Depresi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pembinaan mental dalam bimbingan konseling sebagai motivasi penyembuhan terhadap penderita depresi dengan melalui pendekatan teraphy perilaku dan teknik Non-directive Counseling.

G. Guna Pembahasan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Mengembangkan Ilmu Bimbingan Konseling sesuai dengan jurusan peneliti yakni Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi segenap masyarakat yang mengalami gangguan jiwa khususnya yang disebut dengan depresi
3. Sebagai bahan masukkan tentang Bimbingan Konseling terhadap perilaku manusia dalam dinamika kehidupannya, dan bahan masukkan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah khususnya jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) dalam rangka pengembangan dakwah Islamiyah melalui pendekatan Bimbingan Konseling.
4. Sebagai bahan rujukkan dan bahan pertimbangan dalam mengatasi gangguan beserta gejala-gejala depresi bagi segenap lapisan masyarakat, agar mampu dan penuh daya hidup menembus segala lapisan dalam kegelapan dan akan memiliki nilai dan mutu yang tinggi sebagai muslimat, dan tidak akan canggung menghadapi dan memecahkan segenap persoalan hidup yang penuh dinamika sehingga tidak sampai terjangkit gangguan jiwa yang disebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan depresi.

H. Methodologi

1. Teknik Penelitian

Penilitian ini bersifat Quasy Eksperimen (Eksperimen semu), di mana diantara ciri-cirinya adalah yang sebagai mana disebutkan oleh Sumadi Suryabrata dalam bukunya " Metodologi Penelitian " yaitu sebagai berikut : a. Penelitian eksperimental semu secara khas mengenai keadaan praktis, yang didalam nya adalah tidak mungkin untuk mengontrol semua variabel yang releven kecuali beberaoa dari variabel variabel tersebut . Sipeneliti mengusahakan untuk sampai sedekat mungkin dengan ketertiban penelitian eksperimentaal sebenarnya, dengan hati-hati meneunjukkan perkecualian dan keterbatasab nya. karena itu , penelitian ini ditandai oleh metode kontrol oarsial berdasar atas identifikasi secara hati hati mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi internal validity dan eksternal validty b. perbedaan antara penelitian eksperimental sungguhan dan eksperimental semu dadalah kecil, terutama kalau yang dipergunakan sebagai subyek adalah manusia, misalnya dalam psikologi. C. Walaupun penelitian eksperimental tindakan dapat mempunyai status eksperimental semu, namun seringkali penelitian tersebut sangat tidak formal, sehingga perlu diberi katagori tersendiri. Sekali rencana penelitian telah dengan sistimatis menguji masalah validitas, bergerak menjauhi alam intitutif dan penjelajahan, maka permulaan metode eksperimental

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah terwujud.[10]

Dari ketiga ciri penelitian yang diajukan oleh sumadi Suryabrata, maka dalam hal ini penulis sekaligus sebagai perencana , pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil penelitian . yang mana didalam laporan penelitian nanti akan berisi kutipan-kutip[an data untuk memberikan bambaran penyajian laporan tersebut.

Dari sifatnya yang Eksperimental semu maka data diperoleh dari informasi-informasi hasil eksperimen . Disamping itu data tersebut mungkin berasal dari wawancara, dokomentasi maupun catatan-dari hasil observasi yang daoat diperoleh dengan ekspemen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untul mengontrol dan atau memanipulasikan semua yang releven. Si peneliti harus dengan jelas mengerti kompromi -kompromi apa yamh ada pada internal validity dan eksternal validity rancangan dan berbuat sesuai deangan keterbatasab-keterbatasan tersebut

2. Obyek Penelitian

Sehubungan dengan penelitian yang sifatnya study kasus atau case study yang mana hanya melibatkan satu orang atau klien, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sapel atau populasi. Jadi hanya berdasarkan atas pengenalan diri konsole dengan cara mempelajari dan mengalami keadaan dan perkembangan konsole secara terperinci.

---

[10] Sumadi Suryabrata, metode penelitian , Rajawali Pres, Jakarta, 1991 halaman 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data, Jenis Data dan Methode Pengumpulan Data

Karena obyek penelitian ini sifatnya studi kasus maka metode teknik pengumpulan datanya bersifat case study atau studi kasus, "yakni penyelidikan mengenai keadaan yang sebenarnya. Disini kita tidak jelas akan populasinya atau elemen-elemennya secara keseluruhan. Karena kesulitan mengetahui seluruh unsur atau elemen-elemennya, maka sulit pula mengambil sampling, oleh karena itu dilakukan metode case study. Namun dalam hal ini telah penulis tetapkan bahwa obyek penelitian dalam studi ini hanya seorang. Dengan case study ini bertujuan memperoleh suatu pengertian tentang hubungan faktor-faktor didalam setiap kasus untuk mendapatkan uraian yang menyeluruh tanpa memperhatikan jumlah elemen yang diselidiki. Dalam case study ini kita tidak dapat memperoleh true value maupun memperkirakan nilai yang sebenarnya (estimate value)".[11]

Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu : Interview atau wawancara yakni merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang sistematis dan secara face to face. Selain itu juga Observasi yang merupakan rangkaian dari pelaksanaan wawancara.

Observasi ialah Suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.[12]

---

[11] Supari Imam Asyari, Drs., Metodologi Penelitian Sosial, Usaha Nasional, Surabaya,1981, halaman 81.

[12] Ibid, halaman 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didalam sosial research, observasi tiada lain adalah penyelidikan yang mendalam tentang : gejala-gejala sosial (social fenomena) dengan cara pengamatan yang sistematis dengan memperhatikan metode ilmiah.

Didalam observasi mengandung proses biologis dan psycologis dengan alat utamanya : pengamatan (melalui mata dan telinga) serta ingatan, yang masing-masing mempunyai kelemahan atau keterbatasan. Oleh karena itu kita dalam hal ini penulis sendiri harus dapat memanfaatkan alat fital dari indera tersebut dan mempercayai akan baik dan dapatnya menangkap fakta-fakta dengan benar dan tepat. Disamping itu kesetiaan daya ingat dan keluasan ingatanpun sangat terbatas.

Untuk itu perlu dibantu dengan alat-alat tertentu, misalnya :

- **Instrumen pencatat data**
- **Alat-alat mekanik**
- **Lebih banyak observer**
- **Pemusatan pada data yang relevan**
- **Mengklasifikasikan gejala dalam kategori yang tepat**

Adapun interview bermaksud untuk mendapatkan bahan atau informasi yang sukar diperoleh dengan teknik yang lain. Untuk lebih jelasnya, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

T A B E L 1

JENIS, SUMBER DAN METHODE PENGUMPULAN DATA

NO.	JENIS DATA	SUMBER DATA	MPD
1.	Kondisi Konsole	Konsole	I,O
2.	Deskripsi tentang pelaksanaan Bimbingan konseling	Konsole	I,O
3.	Deskripsi tentang perubahan konsole setelah pelaksanaan Bimbingan Konseling	Konsole	I,O
4.	Ada dan tidaknya perubahan dalam bimbingan konseling	Konsele	I,O

Keterangan :

- MPD : Metode Pengumpulan Data
- I : Interview atau wawancara
- O : Observasi sekaligus sebagai rangkaian dari pelaksanaan wawancara

I. Analisa Data

Analisa data, menurut Patton (1980 : 268), adalah "Proses urutan mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

Bogdan dan Taylor (1975 : 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan thema dan merumuskan hipethesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada thema dan hipothesis itu.[13]

[13] Dr. Lexy J. Moleong, M.A. , Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Roshadaya, Bandung, 1991, hal. 103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesiskan menjadi : Proses penorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan thema dan dapat dirumuskan hipotesis.

K. Sistimatika Pembahasan

Sistimatika pembahasan dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi 4 bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul alasan memilih judul permasalahan yang mencakup tentang latar belakang masalah, pembatasan penelitian , tujuan penelitian, guna pembahasan, methodologi penelitian, sumber data, jenis data dan metode pengumpulan data. Analisa data dan sistimatika pembahasan.

BAB II : Merupakan pembahasan tentang studi teoritis tentang pembinaan mental dalam bimbingan konseling sebagai motivasi penyembuhan terhadap penderita depresi yang mencakup tentang pengertian bimbingan konseling, obyek bimbingan konseling, unsur-unsur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bimbingan konseling, fungsi bimbingaan konseling , teknik pendekatan bimbingan konseling, tujuan pendekatan non derektif konseling, fungsi konselor dalam pendekatan non derektif, peranan konselor dan langkah-langkah pendekatan dalam bimbingan dan penyuluhan, langkah-langkah bimbingan konseling, Depresi yang mencakup tentang pengertian depresi, spektrum depresi, gejala-gejala depresi, penyebab-penyebab depresi, pendekatan terapi tingkah laku dalam bimbingan konseling yang mencakup tentang ciri-ciri terapi tingkah laku fungsi dan peran terapi, pengalaman klien dalam terapi, hubungan antara konselor dan klien, teknik-teknik terapeutik, pembinaan mental sebagai motifasi penyembuhan terhadap depresi.

BAB III : Menggambarkan tentang studi empiris dari proses bimbingan konseling yang mencakup tentang identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, therapy, evaluasi.

BAB IV : Analisa proses dari bimbingan konseling yang berisi tentang identifikasi masalah ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diagnosis, Prognosis,therapy, evaluasi dan follow up.

BAB V : Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

JADWAL KEGIATAN

KEGIATAN	OKT				NOP				DES				JAN				PEB				MAR				APR				MEI			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
STUDY LITERATUR	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X											
OBSERVASI										X	X	X	X	X	X	X	X	X	X													
PENGUMPULAN DATA						X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X													
INTERVIEW / PENGAMATAN										X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X						
PEMBAHASAN												X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X		
PENULISAN LAPORAN													X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	

digilib.uinsby.ac.id